

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan Karya

Kompetisi di antara stasiun televisi untuk meraih rating tinggi sangatlah ketat, karena rating tersebut menjadi faktor penentu bagi merek untuk beriklan di program mereka. Stasiun televisi swasta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan rating, seperti menyajikan program-program yang menarik dan relevan agar penonton tetap setia dan tidak beralih ke stasiun lain. Persaingan ini tidak hanya terjadi di antara stasiun televisi swasta nasional, tetapi juga melibatkan stasiun televisi swasta lokal yang berusaha untuk mempertahankan eksistensi mereka di industri televisi.

Di Yogyakarta, setidaknya ada 6 stasiun televisi swasta lokal yang masih beroperasi hingga saat ini, salah satunya adalah Reksa Birama TV atau yang sering disebut RBTV, stasiun televisi lokal yang telah lama mengudara di Yogyakarta. Sejak 1 Maret 2012, RBTV yang mempunyai *tagline* "Asli Jogja" ini menjadi televisi lokal yang bekerjasama dengan KOMPAS TV (Fadhilah, 2016). RBTV memiliki berbagai macam program acara yang disajikan setiap harinya. Berdasarkan wawancara Koordinator MBKM Prodi Ilmu Komunikasi Amikom, Alvian Alrasid Ajibulloh pada Senin, 18 November 2024 di Yogyakarta. RBTV melakukan kerjasama dengan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa/i-nya untuk ikut terlibat dalam industri televisi dengan merancang dan memproduksi sebuah program acara *talkshow* bernama *Talkcation* yang akan ditayangkan di RBTV setiap hari Selasa jam 09.30-10-00 WIB.

Talkcation merupakan program acara *talkshow* yang membahas seputar edukasi yang menginspirasi dan dikemas dengan konsep yang santai. *Talkcation* yang memiliki *tagline* "Talking Education for Action" ini menyajikan informasi yang kredibel langsung dari narasumbernya, dan memberikan sudut pandang baru serta menginspirasi bagi penontonnya. *Talkcation* disajikan layaknya *talkshow* pada umumnya dengan konsep yang sederhana. Program ini diproduksi

di dalam studio menggunakan teknik pengambilan gambar 3 sampai 4 kamera. *Talkcation* terbagi dalam tiga segmen, serta dipandu oleh 1 pembawa acara (*host*) dan 1 sampai 2 narasumber. *Talkcation* merupakan hasil karya mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta yang berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sehingga mahasiswa yang terlibat dapat mengkonversi SKS mata kuliah mereka melalui program magang MBKM, dengan tetap memenuhi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang relevan dengan mata kuliah yang dikonversi (Ajibulloh, wawancara, 2024).

Talkshow merupakan salah satu format acara non-drama yang mengedepankan interaksi langsung antara pembawa acara dan narasumber (Mabruri, 2013). Terdapat definisi lain, *talkshow* ialah bentuk perbincangan yang dipandu oleh moderator (*host*) untuk membahas terkait dengan topik tertentu dalam sebuah pelepasan wacana (Morissan, 2008). Secara umum, *talkshow* dapat diartikan sebagai serangkaian pertunjukan di mana orang-orang terlibat dalam diskusi yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Pertunjukan ini dapat disiarkan melalui media televisi, radio, atau saat ini dalam bentuk audio visual di platform *streaming* seperti *YouTube*. Topik yang dibahas bervariasi, mulai dari hal-hal sehari-hari seperti pengalaman hidup dan kesehatan, hingga isu-isu yang sedang banyak diperbincangkan.

Dalam *talkshow* terdapat beberapa jenis *talkshow* salah satunya yaitu *Talkshow Magazine*. *Talkshow magazine* memiliki struktur yang menyerupai majalah, dengan berbagai rubrik dan tema yang disajikan dalam bentuk diskusi atau wawancara (Naratama, 2006). *Magazine* atau *majalah* merupakan media publikasi yang terbit secara berkala, seperti mingguan atau bulanan, berisi berbagai artikel, cerita, gambar, dan iklan. Sebagai media cetak, majalah memiliki periode terbit tertentu dan bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan informasi kepada publik, tetapi juga untuk memberikan hiburan, baik melalui teks maupun visual (Biagi, 2010). Seiring perkembangan zaman, majalah

mengalami digitalisasi. Banyak majalah beralih dari format fisik ke digital, transformasi ini menjadi keharusan agar majalah tetap relevan di era modern. Selain perubahan fisik, topik, dan visual, *magazine* juga menjadi elemen tambahan yang memperkaya konsep *talkshow*.

Pada *Talkcation* batch 6, perubahan konsep secara keseluruhan memberikan tantangan bagi tim produksi *Talkcation batch 6* yang menghasilkan perbedaan yang signifikan dari *Talkcation* dengan sebelum - sebelumnya. Mulai dari proses produksi, topik pembahasan, konsep *talkshow*, hingga teknis produksi. *Talkcation batch 6* diproduksi dengan konsep baru yaitu *talkshow magazine*. Pengambilan konsep *talkshow magazine* ini bertujuan untuk membuat *Talkcation* lebih *fresh* dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan, namun tidak menghilangkan nilai informatif (Ajibulloh, wawancara, 2024). *Talkcation* sendiri mengangkat tema program acara "Industri Kreatif" dengan tema visual "komik", yang memiliki *tone* warna yang terang seperti merah, biru, kuning, dan hijau. Terdiri dari 3 (tiga) segmen, 2 pembawa acara (*Host*), dengan teknis 3 kamera dan di produksi di luar studio. Pada *Talkcation batch 6* ini, tim produksi diharuskan mengunjungi tempat narasumber dan meliput nilai *value* dari setiap narasumber yang miliki. Berbagai bidang yang menjadi narasumber *Talkcation* mulai dari bidang kreatif, UMKM, budaya, seni, *fashion*, hingga lingkungan. Pada proses produksi *Talkcation batch 6*, terdapat 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam setiap tahapan proses produksinya, tentunya memiliki perbedaan dari *Talkcation batch* sebelum - sebelumnya.

Produser memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses produksi. Produser mengatur, dan juga mengawasi ketika proses produksi sedang berlangsung, mulai dari pra produksi, produksi hingga ke pasca produksi. Pada proses produksi *Talkcation batch 6* ini terdapat perbedaan pada proses produksi *Talkcation batch 6*. Secara keseluruhan *Talkcation* memiliki konsep *talkshow magazine* namun setiap episodenya, *Talkcation* memiliki konsep *Talkshow magazine*. Dengan menggunakan format *Talkshow magazine* dan juga beberapa memadukannya dengan konsep *feature*, terdapat perbedaan dari segi proses

produksi setiap episodenya. Pada *Talkcation* sebelumnya produksi bisa dilakukan hanya dengan membutuhkan 2 sampai 3 hari proses syuting dikarenakan proses syuting dilakukan dalam satu tempat yaitu hanya studio saja, *Talkcation batch 6* ini melakukan proses syuting hingga 8 hari, sesuai dengan target episode.

Dalam proses produksi *Talkcation*, produser mengimplementasikan *mise en scene* dalam proses pembuatan produksi *Talkcation*. *Mise en scene* merupakan salah satu aspek dalam studi perfilman yang digunakan untuk membahas persoalan gaya visual dalam sebuah film. *Mise en scene* juga merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilihat oleh kebanyakan penonton. Setiap dari penonton kemungkinan tidak menyadari bagaimana sebuah transisi diterapkan dalam sebuah film, penonton hanya akan lebih mengingat bagaimana cara karakter berpakaian, tata cahaya pencahayaan dalam sebuah adegan, *setting* atau tata letak yang menarik perhatian serta bagaimana karakter bergerak dalam sebuah adegan. *Mise en scene* berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti "menyimpan barang di dalam set/panggung". *Mise en scene* mencakup semua aspek visual dalam sebuah film termasuk pencahayaan, komposisi, tata letak objek atau *setting*, kostum, dan gerakan aktor (Broadwell dan Thompson, 2013).

Penulis menerapkan konsep *mise en scene* pada *Talkcation batch 6* dengan tujuan untuk menghadirkan inovasi dalam berbagai aspek, mulai dari cara menyampaikan pesan yang lebih efektif kepada audiens, menciptakan bridging topik yang menarik dan relevan, hingga meninggalkan kesan yang segar dan tak terlupakan dalam benak para penonton. Strategi ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman audiens sekaligus memberikan nilai tambah pada keseluruhan program. Hal-hal yang dirancang oleh produser untuk meninggalkan kesan dalam ingatan penonton diantaranya : pencahayaan, kostum dan *make up*, latar atau *setting*, dan juga *blocking* dan akting. *Mise en scene* termasuk ke dalam unsur sinematik bersama dengan sinematografi, editing dan juga suara (Pratista, 2017).

Teori *Mise en scene* tidak hanya digunakan oleh produksi film, *mise en scene* juga bisa digunakan oleh teater dan juga produksi program televisi atau media baru. Teori *mise en scene* sebelumnya pernah diterapkan terhadap *talkshow* dengan berformat *hard interview*, nama program tersebut yaitu Jagongan Sar Gedhe. Program Jagongan Sar Gedhe memiliki kemasan yang berbeda dengan kemasan yang lazim digunakan pada program jurnalistik berformat *hard interview* lainnya. Tesis dengan judul "Mise En Scene Program Jagongan Sar Gedhe, Sebuah Kajian Semiotika", tesis tersebut ditulis oleh Citra Ratna Amelia menjelaskan makna yang terkandung dalam *mise en scenenya* yang disajikan. Penggunaan *mise en scene* pada program Jagongan Sar Gedhe bertujuan untuk merangkul semua kalangan agar merasa memiliki program ini (Amelia, 2015).

1.2. Manfaat penciptaan karya

1.2.1. Manfaat Karya Secara Akademis

Dengan adanya program magang MBKM *Talkcation* ini, dapat dijadikan wadah bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mengimplementasikan kreatifitas dan juga *skill* yang dimiliki. Selain menjadikan *Talkcation* sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kreatifitas dan keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki. Memproduksi *Talkcation batch 6* ini juga, setiap mahasiswa dapat mengkonversikan mata kuliah di semester 6. *Talkcation* juga menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa lainnya dalam segi konsep, pembahasan, *tone style* dan juga tema. Pada proses produksi *Talkcation* dapat dijadikan studi kasus karena setiap proses produksi pasti memiliki permasalahan atau nilai uniknya masing masing.

1.2.2. Manfaat Karya Secara Praktis

Adanya program magang di *Talkcation* ini bertujuan untuk memberikan sebuah wadah bagi mahasiswa secara nyata dapat berkarya dan mendapatkan pengalaman sebagai gambaran dalam dunia industri atau pun dunia kerja. Dalam program *Talkcation* juga menjadi salah satu tempat mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu di bidang *Broadcasting*, dan juga melatih kerjasama tim pada setiap mahasiswa. Dalam program *Talkcation*, memiliki pesan yang dapat dijadikan sebagai motivasi, referensi, ide kreatif, dan juga inovasi. Sehingga dengan adanya tayangan *Talkcation* ini bisa menjadi acuan bagi setiap penonton yang ingin mengembangkan dirinya atau mendalami suatu bidang.

